PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Amanda[1], Abdul Azis[2], Hernianti Harun[3]
Email: amandamandaa7163@gmail.com[1] , abdulazis1457@gmail.com[2] , herniantiharunanty@gmail.com[3]
[123]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja operasional pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. IC, sebagai aset tak berwujud, penting dalam menciptakan nilai tambah melalui modal manusia, struktural, dan relasional. ERM adalah kerangka terintegrasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko demi pencapaian tujuan strategis perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Dengan teknik pengambilan sampel tertentu, penelitian ini melibatkan 50 karyawan sebagai responden. Metode kuantitatif melalui survei digunakan, dan analisis data memanfaatkan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial IC serta ERM terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa baik Intellectual Capital maupun Enterprise Risk Management secara individual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Lebih lanjut, IC dan ERM secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional, dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 52,7%. Ini berarti lebih dari separuh variasi kinerja operasional dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen ini. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pengelolaan pengetahuan yang efektif, pengembangan SDM berkelanjutan, dan sistem manajemen risiko yang terintegrasi, nyata memberikan dampak positif pada efisiensi dan efektivitas operasional. Oleh karena itu, PAM Tirta Karajae disarankan memperkuat investasi pada sumber daya intelektual dan sistem manajemen risiko demi kinerja operasional berkelanjutan.Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management*, Kinerja Operasional, PAM Tirta Karajae.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Enterprise Risk Management*, Kinerja Operasional, PAM Tirta Karajae

Abstract

This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital (IC) and Enterprise Risk Management (ERM) on the operational performance of PAM Tirta Karajae, Parepare City. IC, as an essential intangible asset, creates added value through human, structural, and relational capital. ERM, on the other hand, is an integrated framework for identifying and managing risks to achieve the company's strategic objectives. This research employs a quantitative approach using a survey method, involving 50 employees from PAM Tirta Karajae as respondents. Data analysis was performed using multiple linear regression to measure the simultaneous and partial influence of IC and ERM on the company's operational performance.The results consistently indicate that both Intellectual Capital and Enterprise Risk Management individually have a positive and significant influence on operational performance. Furthermore, IC and ERM simultaneously also show a positive and significant influence on operational performance, evidenced by a coefficient of determination (R^2) of 52.7%. This means that over half of the variation in operational performance can be explained by these two independent variables. These findings underscore that effective knowledge management programs, continuous human resource development, and integrated risk management systems clearly have a positive impact on enhancing the company's operational efficiency and effectiveness. Therefore, PAM Tirta Karajae is advised to continuously strengthen its investment in intellectual resources and risk management systems for sustainable operational performance.

Keywords: Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Operational Performance, PAM Tirta Karajae

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai lembaga ekonomi memiliki peran penting dalam memperbaiki perekonomian suatu negara. Setiap perusahaan, baik pemerintah maupun swasta, dituntut untuk meningkatkan pendapatan, termasuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang menghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai target tersebut (Herawati & Riswandari, 2022). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, perusahaan menghadapi masalah dalam mengelola risiko serta memanfaatkan aset tidak berwujud. Tiga konsep penting yang berhubungan dengan kinerja perusahaan adalah Enterprise Risk Management (ERM), Intellectual Capital (IC), dan kinerja perusahaan. ERM menjadi pendekatan menyeluruh untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko, sementara IC—yang terdiri dari modal manusia, struktural, dan relasional—menjadi sumber daya strategis bagi peningkatan daya saing (Herawati & Riswandari, 2022; Siregar & Safitri, 2019; Suardi et al., 2022).

Penerapan ERM terbukti mampu mengurangi risiko sekaligus memaksimalkan hasil (Siregar & Safitri, 2019). Di sisi lain, pengelolaan IC yang baik mendukung layanan publik, sebagaimana ditunjukkan pada PDAM Kota Parepare (Suardi et al., 2022). Keduanya saling terkait: manajemen risiko yang efektif mendorong pengembangan pengetahuan karyawan, sehingga meningkatkan modal intelektual organisasi (Suardi et al., 2022).

PAM Tirta Karajae Kota Parepare sebagai perusahaan daerah penyedia air bersih wajib menjalankan operasional secara optimal sesuai Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Implementasi ERM dan pengelolaan IC menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik (Darmawan & Agustina, 2023). PAM Tirta Karajae menghadapi risiko operasional dan finansial, sehingga penerapan ERM diperlukan untuk menjaga keberlangsungan layanan, sesuai amanat PP No. 70 Tahun 2001 tentang Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah (Sari et al., 2024).

Dalam praktiknya, PDAM beroperasi pada lingkungan penuh ketidakpastian, seperti perubahan regulasi dan permintaan air. ISO 31000 menggariskan bahwa manajemen risiko harus terintegrasi ke dalam seluruh proses organisasi untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko (Yolanda et al., 2020). Sementara itu, pengelolaan IC menjadi pendorong inovasi dan efisiensi, meliputi keterampilan karyawan (modal manusia), sistem operasi (modal struktural), serta hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan (modal relasional). Perusahaan yang mengelola IC secara baik cenderung memiliki hasil lebih optimal (Indah Sari & Gantino, 2023).

Kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting, sebagaimana diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Becker (1964) menekankan pentingnya investasi pada pendidikan dan pelatihan karyawan untuk peningkatan kinerja organisasi (Indah Sari & Gantino, 2023). Studi sebelumnya mendukung hubungan positif antara ERM dan IC. PT Telkom Indonesia, misalnya, mampu meningkatkan nilai modal intelektual melalui manajemen risiko yang efektif (Ulfa & Tarsono, 2020). Selain itu, pengungkapan IC terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan perbankan di Indonesia, meski pengungkapan ERM belum menunjukkan pengaruh signifikan (Darmawan & Agustina, 2023).

Namun demikian, implementasi ERM di PAM Tirta Karajae masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman karyawan dan infrastruktur. Oleh karena itu, pelatihan rutin serta pembangunan sistem informasi manajemen risiko terintegrasi menjadi solusi strategis (Metana & Meiranto, 2023). COSO mendefinisikan ERM sebagai proses yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen, dan staf, untuk mendukung penciptaan serta perlindungan nilai organisasi (Kissoon, 2024). ERM dalam konteks PDAM membantu mengantisipasi ancaman serta mengoptimalkan peluang dalam pengelolaan air, keuangan, maupun kepatuhan regulasi (Metana & Meiranto, 2023).

Lebih jauh, pengungkapan manajemen risiko secara transparan penting bagi perusahaan publik seperti PAM Tirta Karajae, guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan (Freeman, 2004; Safitri & Anggraini, 2023). Kinerja operasional PDAM sendiri dapat diukur dengan parameter seperti kualitas layanan, jumlah pelanggan, keandalan pasokan air, serta pengelolaan sumber daya. Balanced Scorecard (Kaplan & Norton, 1992) menjadi kerangka populer dalam menilai kinerja organisasi dari aspek keuangan, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran (Memarista & Kurniasari, 2017).

Dengan demikian, kajian mengenai ERM dan IC pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pengelolaan risiko dan aset tak berwujud berkontribusi terhadap kinerja operasional perusahaan daerah yang berperan vital dalam penyediaan layanan publik.

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Intellectual Capital (IC) dan kinerja perusahaan pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Penelitian dilaksanakan pada periode Februari-Mei 2025 di Jl. Tirta Dharma No.1, Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan risiko dan manajemen pengetahuan di PAM Tirta Karajae sebanyak 50 orang. Teknik sampling menggunakan sensus dengan kriteria karyawan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ERM serta pengelolaan Intellectual Capital, termasuk manajer, staf operasional, dan karyawan di bagian risiko, HRD, dan IT.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama:

- Enterprise Risk Management (ERM): Diukur berdasarkan struktur organisasi pengelola risiko, kebijakan manajemen risiko, dan prosedur identifikasi serta mitigasi risiko menggunakan skala Likert 1-5.
- Intellectual Capital (IC): Mencakup tiga komponen yaitu human capital, structural capital, dan relational capital dengan indikator yang relevan untuk masing-masing komponen.
- Kinerja Operasional: Diukur melalui efisiensi operasional, kualitas layanan, dan produktivitas dalam penyediaan layanan air bersih.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui tiga metode:

1. Kuesioner, disebarkan kepada seluruh karyawan yang menjadi sampel penelitian
2. Wawancara, dilakukan dengan pihak manajerial dan pengambil keputusan
3. Studi Dokumentasi, menganalisis laporan tahunan dan dokumen perusahaan terkait kebijakan manajemen risiko dan pengelolaan sumber daya

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan SPSS dengan tahapan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: analisis faktor untuk validitas dan Cronbach's Alpha (>0,70) untuk reliabilitas
2. Analisis Deskriptif: penghitungan statistik deskriptif, rata-rata, standar deviasi, dan visualisasi data dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan persepsi responden terhadap penerapan ERM dan IC pada kinerja operasional perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 50 responden yang berasal dari karyawan PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Kinerja Operasional. Instrumen penelitian terdiri dari 3 variabel utama dengan total 15 indikator (5 indikator untuk masing-masing variabel X1, X2, dan Y).

Uji Instrumen dan Analisis Data

Tabel 1 Korelasi Intellectual Capital terhadap Kinerja Operasional

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.806**	.708**	.728**	.635**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43

X1.2	Pearson Correlation	.806**	1	.653**	.801**	.655**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.3	Pearson Correlation	.708**	.653**	1	.688**	.692**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.4	Pearson Correlation	.728**	.801**	.688**	1	.674**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.5	Pearson Correlation	.635**	.655**	.692**	.674**	1	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43	43	43
TOTAL	Pearson Correlation	.893**	.902**	.856**	.885**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh indikator Intellectual Capital memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan total X1 (nilai korelasi > 0.8) dan total Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intellectual capital, maka kinerja operasional PAM Tirta Karajae juga meningkat secara signifikan

Tabel 2 Korelasi Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Operasional.

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.742**	.595**	.524**	.661**	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.2	Pearson Correlation	.742**	1	.720**	.745**	.743**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43

X2.3	Pearson Correlation	.595**	.720**	1	.785**	.741**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.4	Pearson Correlation	.524**	.745**	.785**	1	.786**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.5	Pearson Correlation	.661**	.743**	.741**	.786**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43	43	43
TOTAL	Pearson Correlation	.802**	.887**	.833**	.869**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator ERM memiliki korelasi tinggi dan signifikan terhadap kinerja operasional, dengan nilai korelasi di atas 0.8, menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Indikator X2.5 menunjukkan korelasi paling tinggi terhadap Y, yang mengindikasikan bahwa semakin matang sistem manajemen risiko, semakin tinggi pula kinerja operasional. Hal ini mendukung pandangan COSO ERM Framework, di mana manajemen risiko berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan efisiensi operasional.

Tabel 3 Korelasi Kinerja Operasional.

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.725**	.536**	.666**	.684**	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
Y2	Pearson Correlation	.725**	1	.403**	.617**	.361*	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007	.000	.018	.000
	N	43	43	43	43	43	43
Y3	Pearson Correlation	.536**	.403**	1	.746**	.703**	.812**

	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
Y4	Pearson Correlation	.666**	.617**	.746**	1	.559**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
Y5	Pearson Correlation	.684**	.361*	.703**	.559**	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43	43	43
TOTAL	Pearson Correlation	.881**	.764**	.812**	.873**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Semua indikator kinerja operasional menunjukkan hubungan yang signifikan satu sama lain, mengindikasikan bahwa semua dimensi dalam variabel Y saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang kuat.Baik Intellectual Capital maupun Enterprise Risk Management memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja operasional. Ini menunjukkan bahwa penguatan pada aspek pengetahuan dan pengelolaan risiko secara bersamaan akan meningkatkan pelayanan air bersih dan efektivitas operasional PAM Tirta Karajae. Strategi organisasi perlu difokuskan pada pengembangan SDM dan sistem monitoring risiko secara berkelanjutan.

Tabel 1 Uji Realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk menilai tingkat reliabilitas atau tingkat kehandalan dari masing-masing variabel, maka hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari setiap variabel berada pada rentang antara 0,807–0,875.
Hasil analisis tersebut jika dibandingkan dengan nilai *r_tabel* yang diperoleh dari sebaran distribusi nilai t yakni 0,266, artinya bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari nilai *r_tabel*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tergolong Reliabel.

Dengan demikian, seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur pengaruh Intellectual Capital dan Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Operasional pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Hasil uji validitas item-total (Tabel 1, 2, dan 3) menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan valid. Uji reliabilitas (Tabel 4) juga menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,807, yang berarti instrumen penelitian ini andal.

Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Operasional

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Operasional. Temuan ini konsisten mengindikasikan bahwa semakin efektif PAM Tirta Karajae mengelola aset tak berwujudnya—yang terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional—maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan kualitas layanan operasionalnya. Peningkatan pengetahuan karyawan (modal manusia), efisiensi sistem internal (modal struktural), dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan (modal relasional) terbukti menjadi pendorong utama kinerja. Temuan ini mendukung teori dari Bontis (1998) yang menyatakan bahwa IC adalah aset strategis untuk mencapai keunggulan operasional.

2. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Kinerja Operasional

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Operasional. Ini berarti semakin matang implementasi kerangka manajemen risiko, semakin baik pula kemampuan perusahaan menjaga kelancaran dan stabilitas operasionalnya. Implementasi ERM yang komprehensif berkontribusi pada pengurangan gangguan operasional, efisiensi biaya risiko, peningkatan keandalan layanan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan kerangka kerja COSO (2004) yang menegaskan bahwa ERM adalah kerangka strategis yang mendorong penciptaan nilai dan peningkatan kinerja.

3. Pengaruh IC dan ERM Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Operasional

Analisis simultan (Uji F) secara jelas menunjukkan bahwa IC dan ERM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Operasional. Temuan ini merupakan poin krusial yang mengindikasikan adanya sinergi yang kuat antara pengelolaan aset tak berwujud dan kerangka manajemen risiko. IC berfungsi sebagai *enabler* bagi ERM yang efektif (misalnya, karyawan terampil lebih baik dalam mengidentifikasi risiko), sementara ERM berfungsi melindungi dan mengoptimalkan aset IC (misalnya, lingkungan kerja yang aman meningkatkan retensi karyawan). Sinergi ini pada akhirnya menghasilkan kinerja operasional yang lebih tangguh, efisien, dan adaptif, yang sangat penting bagi keberlanjutan layanan PAM Tirta Karajae.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik IC maupun ERM, secara parsial, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Operasional. Ini berarti bahwa semakin baik perusahaan mengelola aset tak berwujudnya (pengetahuan karyawan, sistem internal, dan hubungan eksternal) serta semakin efektif implementasi kerangka manajemen risikonya, maka semakin tinggi pula efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan operasional yang dicapai oleh PAM Tirta Karajae. Temuan simultan menegaskan bahwa IC dan ERM secara bersama-sama juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Operasional. Hal ini mengindikasikan adanya sinergi yang kuat antara kedua variabel: IC yang solid (kompetensi karyawan, sistem yang efisien, hubungan yang kuat) menjadi fondasi krusial bagi pelaksanaan ERM yang efektif, sementara ERM yang kuat pada gilirannya melindungi dan mengoptimalkan aset IC perusahaan. Sinergi ini secara holistik berkontribusi pada pencapaian kinerja operasional yang superior, tangguh, dan responsif terhadap dinamika lingkungan di sektor penyediaan air bersih.

Saran

1. Bagi PAM Tirta Karajae Kota Parepare:

   PAM Tirta Karajae disarankan untuk terus mengoptimalkan pengelolaan Intellectual Capital (IC) melalui investasi berkelanjutan pada pengembangan kompetensi karyawan, penguatan sistem dan prosedur internal, serta peningkatan kualitas hubungan dengan pelanggan dan stakeholder eksternal. Bersamaan dengan itu, implementasi Enterprise Risk Management (ERM) perlu diintegrasikan lebih dalam ke seluruh aspek operasional, termasuk pemanfaatan data risiko yang lebih canggih dan latihan simulasi krisis, untuk menjaga stabilitas dan efisiensi kinerja operasional secara berkelanjutan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya semoga ini bisa menjadi sumber acuan yang memberikan wawasan penelitian di area yang serupa dan diharapkan dapat menciptakan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian mengenai Modal Intelektual dan Manajemen Risiko Perusahaan. Peneliti di masa depan dapat menambahkan variabel bebas Modal Intelektual dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencakup dimensi dari Modal Intelektual dan Manajemen Risiko serta menambahkan pertanyaan dalam kuesioner penelitian agar dapat mewakili indikator yang digunakan dari studi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardina, A. K. (2023). Corporate Governance Dan Risk Management. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 28–45.

Aryanti, R. M., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(3), 141–158. https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.100

Darmawan, A. G., & Agustina, Y. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Enterprise Risk Management Disclosure Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(4), 3668–3677. https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2490

Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 20–45. https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02

Herawati, S. W., & Riswandari, E. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management & Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, *14*(2), 385–401. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2931

Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, *7*(2), 727–742. https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404

Iswajuni, Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *2*(2), 147–153.

Ke-, B. D. A. N. A. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Husaini, H., & Taufani, A. P. (2017). *Enterprise Risk Menagament , Intellectualcapital , Dan Kinerja Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Enterprise Risk Menagament , Intellectual Capital , And Performance Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange*. *10*, 1–8.

Kissoon, T. (2024). Enterprise Risk Management Framework. *Optimal Spending on Cybersecurity Measures*, *November*, 35–54. https://doi.org/10.1201/9781003404354-4

Lestari, C. V., Wediawati, B., & Setiawati, R. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *8*(1), 593. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1595

Memarista, G., & Kurniasari, V. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT. Sentana Argo). *Agora*, *5*(1), 1–7.

Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(1), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(2), 206. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707

Olson, D. L., & Wu, D. D. (2007). Enterprise risk management. *Enterprise Risk Management*, 1–252. https://doi.org/10.1142/6732

Pardanawati, S. L., Rukmini, R., & Fatyasin, M. L. N. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Kartu Skor Berimbang. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(01), 48–58. https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.795

Pembahasan, H. D. A. N. (2019). *PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan dengan Intellectual Capital sebagai Vari*. 1–3.

Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Safitri, Y., & Anggraini, F. (2023). Pengaruh Eterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagi Variabel Moderasi. *Abstrak Penelitian Sarjana Fakultas Ekonomi Universtas Bun Hatta*, *22*(1), 1–23.

Sari, N., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. (2024). Determinan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Economina*, *3*(2), 288–302. https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1200

Saswita, S. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. 1–58.

SHELEMO, A. A. (2023). No Titleيب ل يـ. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, *5*(2), 53–79.

Suardi, I., Reraspatika, G. . A. D. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, *13*(2), 450–463. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36417

Tjahjana, J. S., & Oktorina, M. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *12*(1), 73. https://doi.org/10.30659/jai.12.1.73-90

Ulfa, F., & Tarsono, O. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.

Yolanda, Y., Ulum, I., & Setyawan, S. (2018). Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital Disclosure : Perspektif Investor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 187. https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.38

Zulki Zulkifli. (2021). *Buku Intellectual*.